

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Kurikulum memiliki peranan penting dalam mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan, kurikulum membahas tentang rencana dan pelaksanaan tujuan pendidikan yang ingin dicapai dalam ruang lingkup kelas, sekolah, daerah, maupun nasional. Unsur-unsur yang terdapat dalam tubuh kurikulum yang utama adalah tujuan, isi atau materi, proses penyampaian materi, serta evaluasi (Sukmadinata & Syaodih, 2012). dalam kurikulum akan tergambar bagaimana usaha yang dilakukan membantu siswa dalam mengembangkan potensinya berupa fisik, intelektual, emosional, dan sosial keagamaan dan lain sebagainya (Suprihatin, 2017).

Penyempurnaan kurikulum dilakukan secara periodik, pergantian kurikulum yang semula menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan disempurnakan menjadi Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Implementasi kurikulum 2013 merupakan langkah strategis dalam menghadapi globalisasi dan tuntutan masyarakat Indonesia masa depan (Suwitri et al., 2016).

Dalam kurikulum 2013 terdapat perubahan dan penyempurnaan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 ingin mengubah pola pendidikan dari orientasi hasil dan materi ke pendidikan sebagai proses, melalui pembelajaran tematik-integratif dengan pendekatan saintifik agar siswa membangun konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan seperti (1) mengamati, (2) menanya, (3) mencoba atau mengeksplorasi, (4) mengumpulkan, menalar atau menarik kesimpulan, dan (5) mengkomunikasikan.

Pengembangan kurikulum 2013 didasarkan pada kurikulum sebelumnya dianggap terlalu fokus pada aspek kognitif, beban pelajaran yang terlalu berat, kurangnya pembentukan karakter siswa dalam kurikulum yang ada serta fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan dimasyarakat ada kecenderungan terjadinya degradasi moral seperti perkelahian pelajar, narkoba, korupsi, plagiarisme, kecurangan dalam ujian, tindakan anarkis dan berbagai tindakan tidak terpuji

lainnya. Berbagai perilaku sosial di sekolah dan masyarakat tersebut masih terjadi secara sporadis dan diperlihatkan oleh berbagai media, keadaan ini tentu berdampak pada berbagai pihak termasuk siswa Sekolah Dasar yang sedang dalam masa pembangunan karakter. Akibatnya secara perlahan siswa mengalami pergeseran tata karma kehidupan sosial dan etika moral dalam praktik kehidupan sekolah. Pergeseran ini nampak terjadi di berbagai sekolah di Indonesia (Mahfud, 2019).

Sebagai subsistem pendidikan nasional Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti selalu mengalami pembaharuan seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi di antaranya adalah adanya perkembangan baik dari segi tujuan, materi, metode maupun evaluasinya, seperti hal adanya penyesuaian nama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dalam kurikulum 2013 menjadi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dalam sejarah perkembangan kurikulum di Indonesia mulai priode tahun 1968 sampai tahun 2013 dapat dikatakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi ditiadakan dalam struktur kurikulum. Kemudian tahun 2013 seiring dengan lahirnya kurikulum baru, pendidikan budi pekerti dimunculkan kembali kedalam mata pelajaran umum kelompok A, dan dijadikan satu dengan pendidikan Agama, sehingga mata pelajaran tersebut dinamakan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang merupakan bagian dari kurikulum pendidikan nasional, secara langsung tentunya juga mengikuti arah kurikulum nasional seperti perubahan dan pengembangannya (Sutjipto, 2014); Mahfud, 2019).

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menjadi kebutuhan utama dalam rangka membina manusia dalam berperilaku sesuai norma yang ada. Kedudukan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di tingkat satuan pendidikan berfungsi sebagai pengajaran agama Islam, sosialisasi, dan internalisasi nilai-nilai agama Islam. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki andil yang besar bagi proses pembangunan karakter dan merupakan benteng moralitas bangsa. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk melindungi akidah agama dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketakwaan sesuai agama yang dianutnya sebagai implementasi dari Pancasila terutama sila pertama. Tercakupnya Pendidikan Agama dalam kebijakan Pendidikan Nasional secara umum telah ditetapkan dalam Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan Agama (Islam) sebagai mata pelajaran wajib, hal tersebut ditegaskan dalam pasal 12 ayat 1 point a dan b yakni:

“Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak; a) Mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama. b) Mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya”.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diharapkan dapat menanamkan pemahaman peserta didik tentang ajaran Islam dengan pemahaman yang komprehensif tidak dengan pemahaman yang sempit, kaku dan bahkan keliru. Munculnya ekstrimisme, radikalisme, intoleransi antar umat beragama, isu sara (Mustaqim, 2019) serta pemahaman yang memisahkan antara sains dan agama di masyarakat yang termasuk didalamnya dilakukan oleh usia peserta didik harus menjadi bahan evaluasi berbagi pihak khususnya para pelaksana dan pemerhati pendidikan (Sabic, 2020). Dengan demikian guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti disekolah perlu merancang pembelajaran peserta agar siswa memiliki pengetahuan, pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai Islam yang sesungguhnya (Adya et al., 2020).

Lembaga pendidikan memiliki peran strategis untuk memutus mata rantai kekerasan atas nama agama. Pengetahuan atau paham keagamaan yang luas dan tidak parsial harus diajarkan dilembaga pendidikan termasuk sejak usia sekolah dasar agar peserta didik memiliki pondasi paham keagamaan yang luas dan kritis. Selain itu, internalisasi moderasi beragama (sikap yang tidak ekstrem dan mengambil alternatif berada di tengah-tengah) penting untuk diterapkan sejak dini di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, kemampuan seorang guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membelajarkan serta memotivasi siswa sangatlah dibutuhkan, mulai dari mendesain model pembelajaran, mengembangkan metode, media, serta evaluasi yang akan digunakan secara tepat menjadi hal yang sangat penting sehingga nilai-nilai moderasi beragama menjadi dapat terinternalisasikan kepada siswa secara merata (Fauzi, 2018; Purbajati, 2020).

Berkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam implementasi kurikulum 2013 di Sekolah Dasar menunjukkan adanya masalah baik dari tujuan, isi materi, proses pembelajaran serta evaluasi yang belum memenuhi kebutuhan siswa dan guru. Hasil penelitian pendahuluan menunjukkan permasalahan diantaranya 1) adanya ketidaksesuaian antara Standar Isi dan Kompetensi Dasar terhadap pengembangan materi ajar, 2) terbatasnya ketersediaan buku teks atau bahan ajar bagi siswa, 3) kurangnya media pembelajaran yang

dikembangkan oleh guru, dan 4) proses pembelajaran yang masih berorientasi pada siswa (*teacher centred*).

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam kurikulum 2013 nyatanya tidak didesain dan dirancang dengan baik, hasil penelitian Zulhernanda (2018) menyatakan bahwa banyak sekolah dasar yang menerapkan kurikulum 2013 di sekolah tidak menerapkan muatan kurikulum dengan cara yang baik, secara administratif guru menggunakan kurikulum 2013 tetapi pada kenyataannya di dalam kelas banyak guru masih menggunakan sistem kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Selain itu, beban kerja guru yang berat, keberagaman pembelajaran di kelas, pemahaman guru yang tidak memadai tentang reformasi terkait kurikulum yang baru seperti beberapa mata pelajaran yang bergabung dalam satu tema, kurangnya infrastruktur dan fasilitas terkait pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah juga menjadi permasalahan lainnya (Retnawati et al., 2016; Gunawan, 2017).

Hasil analisis konten terhadap muatan isi buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kurikulum 2013 terbitan tahun 2014 kelas IV Sekolah Dasar pada tema pelajaran atau tema tiga yang membahas materi “aku anak salih” menunjukkan bahwa belum seluruh materi pembelajaran memiliki kesesuaian antara Kompetensi inti (KI) dengan Kompetensi Dasar (KD) yang tertuang pada buku pedoman guru maupun siswa. Misalnya pada buku guru disebutkan bahwa pelajaran ketiga yang membahas materi “aku anak salih” yang mencakup KD 1.20, 2.20, 3.20, dan 4.20, tetapi dalam buku siswa tidak mencakup untuk KD 2.20. Dilihat dari prinsip penyusunan materi, maka adanya ketidak sesuaian anatar materi dengan KD. Hal ini dikarenakan materi melenceng dari KI-2 yaitu KD 2.20.

Selain itu, tahapan langkah-langkah pendekatan saintifik pada buku siswa maupun guru sangat minim dari contoh-contoh terhadap materi pelajaran yang diajarkan, seperti dibutuhkannya media seperti video pembelajaran yang dapat menjelaskan konsep yang bersifat abstrak seperti dalam mengajarkan sikap jujur, sikap amanah, sikap hormat dan sikap santun dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga mengalami permasalahan diantaranya 1) dalam penggunaan buku teks guru tidak melakukan analisis terlebih dahulu, dalam menyusun RPP guru kesulitan menyesuaikan KD dan indikator, dan menurunkannya menjadi tujuan pembelajaran, serta cenderung menonjolkan satu muatan pelajaran saja, 2) saat pelaksanaan pembelajaran guru kesulitan mengembangkan materi dan penguasaan

guru dalam pembelajaran saintifik serta kontekstual juga masih kurang, selain itu dalam penilaian guru kurang menguasai teknik dan prosedur penilaian dalam kurikulum 2013.

Masalah dalam implementasi kurikulum 2013 yang terkait dengan penyediaan bahan ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, pada tahun pertama di kelas I dan IV terdapat ketidaksesuaian antara tujuan dengan isi materi pelajaran yang kemudian dilakukan analisis terhadap buku teks pada kelas I dan IV, sehingga pada tahun kedua Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang Kemendikbud menerbitkan buku teks kelas I dan IV edisi revisi. Hal tersebut menunjukkan perlunya analisis konten terhadap buku teks kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar. Hal senada yang diungkapkan oleh Putra (2014) perlu adanya evaluasi ulang terhadap desain kurikulum sebelum diimplementasikan seperti melakukan evaluasi ulang isi kurikulum.

Terkait permasalahan daya dukung dalam implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar juga di temukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ilyas (2016) yang menyatakan bahwa:

“Ketersediaan buku khususnya buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti K-13 di SD Negeri 11 Manado belum maksimal dan masih jauh dari teori ideal karena setiap murid belum berbanding satu siswa-satu buku. Sekitar 10% siswa belum mempunyai buku pegangan. Salah satu solusinya dengan cara memfotokopi buku PAI bagi anak mampu secara materi. Solusinya guru hanya mendikte atau menuliskan di papan tulis dan muridnya mencatatnya”.

Masalah lainnya yang menyebabkan kurang optimalnya guru dalam menjalankan kurikulum 2013 berdasarkan observasi pada penelitian pendahuluan ialah ketergantungan siswa akan guru sebagai sumber utama dalam belajar mengakibatkan semakin lama peran sumber belajar lainnya semakin kecil, sedangkan sumber belajar yang tersedia tidak didesain dan disajikan melalui proses perencanaan dan pembuatan yang baik dan benar ditinjau dari segi teori pembuatan sumber belajar. Sumber belajar seperti buku dan media pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti seharusnya juga dikembangkan seiring

perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sehingga pembelajaran menjadi lebih bermutu (Zinnurain & Gafur, 2015).

Terkait belum optimalnya penyediaan sarana dan prasarana dalam kurikulum 2013, dalam hal ini bahan ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dirasakan oleh guru dan siswa belum memenuhi kebutuhan pembelajaran di kelas. Hal ini tercermin dari pernyataan salah seorang guru yang menyatakan bahwa:

“Bahan ajar yang ada pada kurikulum 2013 belum memenuhi kebutuhan pembelajaran dikelas, materi yang lebih sedikit dibanding kurikulum sebelumnya (KTSP) menuntut guru dan siswa harus mengembangkan sendiri bahan ajar yang ada, saya sebagai guru biasanya meminta siswa untuk membawa buku apa saja terkait materi pelajaran yang akan dibahas yang penting relevan dengan materi yang akan diajarkan”.

Senada dengan pernyataan yang dikemukakan Siti Maryam, S.Pd.I tersebut di atas, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti lainnya juga mengungkapkan bahwa:

“saya menyayangkan banyaknya perubahan materi pembelajaran dalam kurikulum 2013 ini, bahkan secara ekstrim saya mengatakan banyak yang dihilangkan. Untuk saya mengharapkan adanya bahan ajar yang dapat memfasilitasi guru dan murid yang memenuhi kebutuhan pembelajaran dikelas. Mengingat kelas disekolah kami yang telah disediakan proyektor, karena sekolah kami menjadi salah satu sekolah standar nasional (SSN) maka saya mengharapkan adanya bahan ajar berbasis komputer sehingga dapat memanfaatkan sarana yang ada disekolah.

Kehadiran bahan ajar (buku teks) merupakan salah satu ciri khas Kurikulum 2013 yang disajikan dalam bentuk buku teks untuk guru dan siswa. Buku teks memuat urutan pembelajaran yang dinyatakan dalam kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik bersama guru untuk mencapai kompetensi tertentu. Buku juga menjabarkan usaha minimal yang harus dilakukan peserta didik untuk mencapai kompetensi sesuai dengan Kurikulum 2013 dengan berbagai kegiatan yang telah disediakan. Buku siswa merupakan standar minimal bagi guru dalam praktik pembelajaran dengan melihat baik tentang kesesuaian materi dengan tema maupun dengan penerapan strategi atau metode pembelajarannya. Menurut Pusat Penelitian Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Balitbang Kemendikbud (2017) menyatakan bahwa kelengkapan dan kelayakan buku teks

kurikulum 2013 masih terdapat permasalahan seperti mulai adanya penulisan kalimat atau gaya bahasa yang tidak sesuai dengan perkembangan siswa, menggunakan konsep materi yang tidak tepat, terdapat materi yang sama di setiap tingkatan, kemasan buku yang kurang menarik hingga jumlah buku yang terbatas.

Data dilapangan juga menunjukkan bahwa siswa belum mendapatkan internalisasi nilai-nilai terhadap apa yang diajarkan, hal ini disebabkan dalam proses pembelajaran guru masih menitikberatkan pada aspek pengetahuan, sehingga aspek sikap dan psikomotorik yang bermuatan karakter seperti pengembangan sikap sosial siswa kurang mendapat perhatian. Pelajaran lebih banyak disampaikan dengan metode ceramah (verbal) dan menghafalkan, sehingga siswa harus memiliki daya ingat yang kuat untuk menghafalkan materi pelajaran. Terkait dengan belum optimalnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tercermin dari pernyataan siswa sebagai berikut:

“materi pembelajaran PAI yang ada dibuku kurikulum sekarang (K-2013) sangat sedikit, tidak padat seperti kurikulum sebelumnya. Ketika pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang guru lakukan dikelas, guru lebih menggunakan metode ceramah lalu memberikan tugas kepada kami seperti tugas menghafal surat dalam al-Qur'an dan doa-doa”.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagaimana yang tercermin pada hal tersebut di atas menunjukkan bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher oriented*) guru masih banyak yang berorientasi pada pendekatan pembelajaran konvensional yang dilakukan dengan jalan memberikan nasehat atau indoktrinasi atau memberitahukan secara langsung nilai-nilai mana yang baik dan buruk tanpa melibatkan siswa untuk berpikir atau memahami argumentasinya, hal ini membuktikan bahwa kemerosotan moral juga diperparah dengan sistem pembelajaran verbal yang tidak melibatkan siswa untuk aktif dalam belajar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muflihin (2020) menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mengoptimalkan perkembangan teknologi informasi sebagai sarana dan media pembelajaran juga masih minim sehingga dibutuhkan kesadaran bersama dalam hal peningkatan literasi digital. Hal ini disebabkan antara lain karena faktor kepercayaan diri dan penolakan guru terhadap perubahan, kurangnya pengetahuan dasar dan keterampilan Teknologi Informasi dan Komunikasi, kurangnya dukungan

teknis, administratif dan dan daya dukung yang diperoleh guru (Abdulrahaman et al., 2020).

Proses pembelajaran akan menyenangkan jika seorang guru dapat memberikan inovasi-inovasi pembelajaran seperti menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi setiap pertemuan. Dalam proses pembelajaran yang menyenangkan, akan membuat siswa lebih antusias dan termotivasi untuk memberikan *feedback* dari materi pelajaran yang sedang dipelajari dan siswa akan lebih mudah mengambil hikmah atau nilai yang terkandung dalam pembelajaran agar materi dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Hamdini & Latipah, 2017).

Permasalahan terkait bahan ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IV Sekolah Dasar dalam kurikulum 2013 menuntut guru untuk mulai terbuka wawasan tentang keadaan terkini sehingga guru dapat mengembangkan kreativitasnya dalam mengelola pembelajaran di kelas. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh M.S, Zulela (2015) dan Wulansari (2016) yang mengungkapkan bahwa kurikulum 2013 sangat memberi peluang kepada guru untuk mengembangkan kreativitasnya. Hal itu karena perangkat kurikulum 2013 yang telah dilengkapi dengan rambu-rambu yang berupa ketentuan pendekatan apa yang harus digunakan guru, yakni pendekatan saintifik dan penilaian autentik. Dari pendapat Zulela tersebut, banyak hal yang seharusnya dapat dilakukan guru dalam memperbaiki proses pembelajaran, salah satunya adalah guru dapat menerapkan kombinasi metode pembelajaran baik ceramah, diskusi, tanya jawab dan praktik serta memanfaatkan media video, multimedia, internet dan sumber belajar lainnya, sehingga siswa lebih termotivasi dan meningkatkan prestasinya.

Era pendidikan abad 21 yang menuntut siswa untuk berpikir kritis, maka sudah selayaknya guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengubah sudut pandang dari pembelajaran yang bersifat tradisional kepada yang bersifat rasional. Pandangan rasional dirasa relevan untuk diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada saat ini, karena pandangan ini berorientasi pada pembelajaran kontekstual (*kontekstual teaching and learning*) yang menekankan pada proses keterlibatan peserta didik untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata seperti konteks pribadi, sosial, dan budaya. Menerapkan pembelajaran kontekstual pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan Budi Pekerti merupakan sebuah inovasi

pembelajaran untuk menunjang kecakapan dan keterampilan siswa dalam menghadapi abad 21 (Rahimah & Afriani, 2021; Novisya & Desnita, 2021).

Pemanfaatan perkembangan teknologi dalam pengembangan bahan ajar oleh guru dalam mendukung kegiatan pembelajaran, selaras dengan amanat Undang-Undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bagian Kedua mengenai hak dan kewajiban guru dalam pasal 20 b yang berbunyi:

“Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni”.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sangatlah sejalan dengan pendidikan di abad 21 ini. Guru di abad 21 adalah guru yang kreatif dan mampu mengintegrasikan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi khususnya komputer dalam kegiatan pembelajaran. Guru di abad 21 harus memiliki pemahaman bahwa pelajaran disekolah harus disampaikan semenarik mungkin, untuk itu kehadiran multimedia di dalam kelas menjadi suatu keniscayaan (Arief S Sadiman, 2003). Seiring perkembangan teknologi yang ada pada abad 21 ini berbagai macam media pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi terus dikembangkan, salah satu media pembelajaran yang dikembangkan adalah multimedia interaktif. Teknologi multimedia merupakan aspek penting dari Teknologi Informasi dan Komunikasi yang berkaitan dengan bagaimana informasi dapat direpresentasikan dan disajikan secara digital, menggunakan media yang berbeda antara lain teks, audio, dan video (Abdulrahman et al., 2020).

Pemanfaatan multimedia interaktif dalam pengembangan bahan ajar berkontribusi pada perubahan paradigma pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher oriented*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Paradigma pendidikan yang dikembangkan saat ini adalah bahwa siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan. Pembelajaran dengan menggunakan multimedia interaktif dapat memberikan kesempatan untuk siswa dalam membangun pengetahuannya yang sejalan dengan teori belajar konstruktivisme (Isik, 2018).

Pembelajaran berbasis pada teknologi akan mengubah paradigma guru mengajar kepada siswa pembelajar sehingga akan tercipta proses pembelajaran yang baik. Selain itu pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran memiliki dampak

langsung terhadap pembentukan sikap siswa sebagaimana teori sosial kognitif yang dikemukakan Albert Bandura yang menyatakan bahwa individu akan mengamati perilaku di lingkungannya sebagai model yang kemudian akan ditirunya menjadi perilaku miliknya. Model yang dimaksud di sini ialah *symbolic model* yang merupakan model yang berasal dari suatu perumpamaan seperti dari cerita dalam buku, radio, TV, film, atau berbagai peristiwa lainnya (Surya, 2013; Yanuardianto, 2019). Pembelajaran berbasis multimedia Interaktif memiliki potensi besar dan memainkan peran penting dalam pendidikan yang tidak dapat dilakukan pembelajaran konvensional. Konsep pengajaran modern memiliki pandangan bahwa belajar lebih berpusat pada siswa (Cahyono, 2017).

Studi tentang pembelajaran berbasis multimedia interaktif telah banyak dilakukan, beberapa penelitian relevan yang mendasari penelitian ini, sebagaimana yang dilakukan oleh Komalasari (2019) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa multimedia interaktif terbukti menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan dapat menumbuhkan karakter siswa. Berkembangnya karakter siswa seperti sikap sosial memiliki efek pada hasil belajar siswa (Hariyati et al., 2020; Bustami et al., 2017). Selain itu (Rochmah et al., 2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi seperti menciptakan kelas virtual terbukti dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dicapai karena materi pembelajaran disampaikan didukung dengan perangkat teknologi seperti komputer dan multimedia pembelajaran interaktif.

Pembelajaran berbasis multimedia interaktif mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran, siswa juga akan lebih fokus kepada pelajaran ketika guru menggunakan animasi dan narasi sebagai media pengajaran. Selain meningkatkan minat belajar multimedia interaktif dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Zinnurain & Gafur, 2015; Fauzi & Maksun, 2020; Campen et al., 2020). Penelitian Beydoğan & Hayran (2015) juga mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan multimedia interaktif juga dapat meningkatkan pemahaman konsep dan proses berpikir siswa.

Hasil penelitian Muthulakshmi & Veliappan (2016) mengungkapkan bahwa siswa terjadi perbedaan dan peningkatan signifikan terhadap hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan multimedia interaktif dalam pembelajaran. Selanjutnya, hasil penelitian (Zwart et al., 2020)

mengungkapkan bahwa bahan ajar berbasis digital dapat menumbuhkan keterlibatan afektif, perilaku dan kognitif siswa, hal tersebut tentunya juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dan respon siswa terhadap bahan ajar yang dikembangkan dikembangkan.

Penggunaan multimedia interaktif juga dapat meningkatkan kemampuan pemahaman dan komunikasi siswa, Purnamasari dan Herman (2016) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa peningkatan kemampuan pemahaman matematis siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan multimedia interaktif lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran secara konvensional. Media video animasi juga terbukti layak dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar dan karakter demokratis siswa (Farindhni, 2018, Setiawan & Towaf, 2018).

Selanjutnya, Yoon & Kim (2019) dalam penelitiannya juga mengungkapkan bahwa pembelajaran yang dikemas dalam bentuk game/permainan berbantuan media terbukti meningkatkan hasil belajar dan aktifitas belajar siswa. Penelitian (Candrawati et al., 2020) juga mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan sains siswa. Penelitian (Hu & Yu, 2021) menyatakan bahwa pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pelajaran juga berdampak positif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Selain itu bahan ajar berbasis multimedia interaktif dengan menggunakan pendekatan saintifik memungkinkan guru dapat memperbaiki proses pembelajaran, yaitu dengan memecah menjadi langkah-langkah atau tahapan-tahapan secara rinci yang berisi petunjuk-petunjuk bagi siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran (Fiky Prakoso et al., 2018; Wang et al., 2020). Penelitian yang dilakukan oleh pembelajaran dengan pendekatan saintifik terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajara dan menjadikan guru menjadi lebih inovatif (Yustitia et al., 2018). (Turangan et al., 2020) dalam penelitiannya juga mengungkapkan bahwa bahan ajar dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dan dapat mendorong guru untuk berinovasi dalam mengembangkan bahan ajar yang lebih baik.

Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa multimedia mempunyai dampak positif terhadap proses pembelajaran. Multimedia interaktif menjadi sebuah solusi atas kekurangan sumber belajar yang selama ini terjadi. Sehingga bahan ajar

berbasis multimedia interaktif dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang nantinya dikembangkan dapat memudahkan siswa untuk belajar sekaligus memotivasi dan menjadi daya tarik siswa untuk belajar (Widiastuti & Wangid, 2015).

Berdasarkan latar belakang masalah, studi literatur, dan studi pendahuluan yang di kemukakan di atas, penulis ingin meneliti lebih jauh tentang pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis multimedia interaktif dengan pendekatan saintifik pada siswa kelas IV Sekolah Dasar yang selama ini belum banyak dilakukan. Peneliti berinisiatif untuk melakukan inovasi baru sesuai analisis kebutuhan dilapangan yaitu dengan mengembangkan bahan ajar yang terdiri dari buku guru, buku siswa, yang terintegrasi dengan program aplikasi multimedia interaktif berbasis *adobe flash*. Pada halaman depan (*cover*) buku siswa dan buku guru juga disertakan barkode untuk membuka link untuk menginstal aplikasi dan link untuk mengakses ke *chanel youtube* untuk memudahkan pengguna dalam mengakses bahan ajar yang dikembangkan. Bahan ajar yang dikembangkan menggunakan pendekatan saintifik dengan langkah-langkah pembelajaran kontekstual dalam menyajikan materi dan aktifitas belajar. Selain itu, bahan ajar yang dikembangkan dirancang dengan menyertakan latihan-latihan yang dapat mengeksplor kemampuan siswa dalam belajar yang dikemas dalam quiz interaktif dalam bentuk *drill & Practice*. Sehingga bahan ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dikembangkan diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, praktis, dan dapat menarik siswa untuk aktif sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik pengetahuan, sikap, dan psikomotor.

1.2. Pembatasan Penelitian

Melihat permasalahan-permasalahan yang terkait dalam penerapan kurikulum 2013 yang begitu luas dan kompleks khususnya yang terkait dengan penyediaan bahan ajar sebagai mana yang telah diuraikan di atas, yang menjadi fokus pembatasan pada penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis multimedia interaktif dengan pendekatan saintifik.

Pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis multimedia interaktif dengan pendekatan saintifik dipilih menjadi fokus

penelitian karena pada jenjang kelas Sekolah Dasar multimedia interaktif merupakan penafsiran konkrit atas isi kurikulum dalam pembelajaran di kelas. Pengembangan bahan ajar dalam penelitian ini difokuskan pada jenjang kelas IV Sekolah Dasar mengingat implementasi kurikulum 2013 untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada saat peneliti melakukan penelitian pendahuluan baru di implementasikan pada kelas II dan kelas IV Sekolah Dasar.

Fokus pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis multimedia interaktif dengan pendekatan saintifik terdiri atas beberapa subfokus yang merupakan rangkaian prosedur pengembangan bahan ajar. Subfokus tersebut meliputi (1) penelitian pendahuluan terkait analisis kebutuhan dan kajian teoritik (2) perencanaan dan pengembangan produk bahan ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis multimedia interaktif dengan pendekatan saintifik (3) evaluasi dan revisi produk yang dikembangkan, dan (4) uji efektifitas produk yang dikembangkan.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan penelitian di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam kurikulum 2013 pada siswa kelas IV sekolah dasar?
2. Bagaimana rancangan pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis multimedia interaktif dengan pendekatan saintifik pada siswa kelas IV Sekolah Dasar?
3. Bagaimana kelayakan bahan ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis multimedia interaktif dengan pendekatan saintifik pada siswa kelas IV Sekolah Dasar?
4. Bagaimana efektifitas bahan ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis multimedia interaktif dengan pendekatan saintifik dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar?

1.4. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan model bahan ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis multimedia interaktif dengan pendekatan saintifik pada kelas IV Sekolah Dasar. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendapatkan data empirik tentang kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam kurikulum 2013 pada siswa kelas IV Sekolah Dasar.
2. Menciptakan rancangan pengembangan model bahan ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis multimedia interaktif dengan pendekatan saintifik untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar.
3. Mendapatkan data yang lengkap tentang kelayakan produk bahan ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis multimedia interaktif dengan pendekatan saintifik.
4. Memperoleh bukti tentang efektifitas produk model bahan ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis multimedia interaktif dengan pendekatan saintifik untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar.
5. Menghasilkan luaran penelitian berupa: a) buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti Kelas IV Sekolah Dasar yang terdaftar pada hak kekayaan intelektual (HAKI), b) program multimedia interaktif Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis *adobe flash*, dan c), video tutorial dalam *chanel youtube*, dan d) artikel ilmiah yang diterbitkan pad jurnal ilmiah bereputasi.

1.5. State of The Art

Kebaruan penelitian (*state of the art*) merupakan unsur penting dalam penelitian sebagai karya yang original yang dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dapat memberikan solusi terhadap berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat. Peneliti melakukan telaah dan analisis terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian yang menjadi tujuan pada penelitian ini untuk mendapatkan informasi adanya ketidaksinambungan atau *gap* terhadap masalah-masalah yang ada sehingga peneliti mampu menunjukkan kebaruan dari penelitian terdahulu. Beberapa penelitian yang peneliti telaah dalam rangka menentukan *state of the art* yang menjadi *novelty* penelitian sebagai berikut:

Tahun	Nama Peneliti dan Jurnal	Metode
2018	Zulhernanda, Advances in Language and Literary Studies	Penelitian ini mengkaji tentang rendahnya pemahaaman dan kreativitas guru dalam mengembangkan materi pada

		kurikulum 2013
2018	Illahi., Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian	Penelitian ini mengembangkan media pembelajaran menggunakan multimedia interaktif pada materi jenis-jenis pekerjaan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV Sekolah Dasar pada mata pelajaran IPS
2018	Yustitia et al., Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran	Penelitian ini menerapkan pembelajaran lesson study menggunakan model TPS dengan pendekatan saintifik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas
2018	Wahidin., Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam	Dalam penelitian ini dibahas tentang bentuk media pembelajaran berbasis cetak, elektronik dan digital yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam menumbuhkan literasi media pada siswa.
2018	Yusuf, Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam	Dalam penelitian ini menganalisis terkait perkembangan kurikulum baru yang diterapkan, seperti halnya kurikulum 2013 sehingga kurikulum yang diterapkan benar-benar dipahami baik oleh guru dan siswa.
2018	Widiyastuti et al., Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan	Penelitian ini menghasilkan media pembelajaran interaktif menggunakan software adobe flash materi bumi dan alam semesta pada siswa kelas III Sekolah Dasar
2018	Fiky Prakoso et al., IJERE: International Journal of	Penelitian ini bertujuan menguji Penerapan pendekatan saintifik melalui

Educational Review Scientific	Research	metode problem posing dalam meningkatkan daya ingat siswa menjadi lebih kuat.
2019	Fauyan., al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI	Penelitian ini bertujuan menanamkan nilai-nilai karakter Islami pada siswa melalui penggunaan multimedia pada pembelajaran bahasa Indonesia sebagai sumber belajar yang mampu meningkatkan kinerja pembelajaran
2019	Khayy, OASIS : Jurnal Ilmiah Kajian Islam	Penelitian ini menerapkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan pendekatan saintifik dan penilain autentik dalam menciptakan pengalaman belajar dengan urutan logis meliputi proses pembelajaran yang bersifat ilmiah yang bisa diterima secara logis.
2019	Yoon & Kim, New Review of Hypermedia and Multimedia	Penelitian ini mengembangkan game berbasis multimedia interaktif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dengan menciptakan pembelajaran yang menghibur.
2020	Turangan et al., Advances in Social Science, Education and Humanities Research	Penelitian ini mengembangkan bahan ajar dengan pendekatan saintifik dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam membantu guru untuk berinovasi dalam melaksanakan pembelajaran.
2020	Hariyati et al., IJORER : International Journal of Recent Educational Education	Penelitian ini mengembangkan perangkat pembelajaran online pada mata pelajaran IPA melalui model kooperatif tipe STAD berbantuan media video dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah

dasar.

2020	Turangan et al., <i>Advances in Social Science, Education and Humanities Research</i>	Pengembangan bahan ajar IPA dengan menggunakan pendekatan saintifik materi kelistrikan statistika dapat meningkatkan hasil belajar siswa
2020	Adya et al., <i>Ciencias: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan</i>	Penelitian bertujuan menanamkan pemahaman terkait moderasi Islam pada siswa melalui media film pendek dalam menanamkan kehidupan dalam keragaman dan keadaban. Materi pelajaran disampaikan melalui cerita audio visual terkait keberagaman, keadilan, keseimbangan, toleransi dan keteladanan yang dilakukan melalui model pembelajaran kontekstual untuk merealisasikan pesan dalam kehidupan sehari.
2021	Purtilo-Nieminen et al., <i>Teaching and Teacher Education journal</i>	Penelitian ini menciptakan pembelajaran kolaborasi dan pembelajaran otentik dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih baik melalui literasi media.
2021	Jogezai et al., <i>Heliyon</i>	Penelitian ini menganalisis pembelajaran online di masa pandemi Covid-19 menggunakan media sosial dalam mendesain pembelajaran online yang efektif dan berorientasi pada target di tengah penutupan sekolah.
2021	Fitria, Yanti., <i>JPSD: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar</i>	Penelitian ini menguji dengan membandingkan pendekatan saintifik dengan pendekatan konvensional terhadap hasil belajar siswa
2021	Pi et al., <i>Learning and</i>	Penelitian ini menunjukkan terdapat

	Instruction	pengaruh kuat media video visual terhadap gerakan atau aktifitas tubuh dan daya ingat siswa dalam pelajaran.
2021	Shi et al., Internet of Things	Penelitian ini menghasilkan produk materi pelajaran dalam bentuk <i>e-learning</i> dan quiz materi pelajaran berbasis Web tiga dimensi (3D)
2021	Hu & Yu, Computers & Education	Penelitian ini meneliti tentang pengaruh siswa yang memiliki sikap positif terhadap media sosial berbasis TIK tampil lebih baik pada penilaian membaca digital daripada mereka yang memiliki sikap negatif.
2021	Alsharbi et al., Procedia Computer Science	Penelitian ini menganalisis dan mengembangkan bahan ajar berbasis teknologi dalam pembelajaran membaca al-Qur'an melalui digitalisasi. Penelitian tersebut menunjukkan adanya minat dan usaha yang luas dalam mempelajari agama dan menyebarkan informasi tentang agama melalui aplikasi mobile dan berbasis web sebagai bagian dari kurikulum resmi di sekolah.

. Berdasarkan hasil penelusuran literature penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki hal yang baru dari penelitian sebelumnya kebaruan tersebut terdapat pada model bahan ajar yang akan dikembangkan. Pada penelitian sebelumnya, bahan ajar berbasis saintifik yang dikembangkan pada materi Ilmu Pengetahuan sosial (Illahi, 2018), bahan ajar matematika (Hariyati et al., 2020), dan bahan ajar Sains (Turangan et al., 2020). Demikian pula penelitian yang dilakukan (Fiky Prakoso et al., 2018), (Khayati, 2019), (Turangan et al., 2020), (Fitria, Yanti; Kenedi, Ary Kiswanto; Syukur, 2021) yang mengembangkan bahan ajar terbatas pada pendekatan saintifik yang belum tampak mengkombinasikan dengan multimedia interaktif.

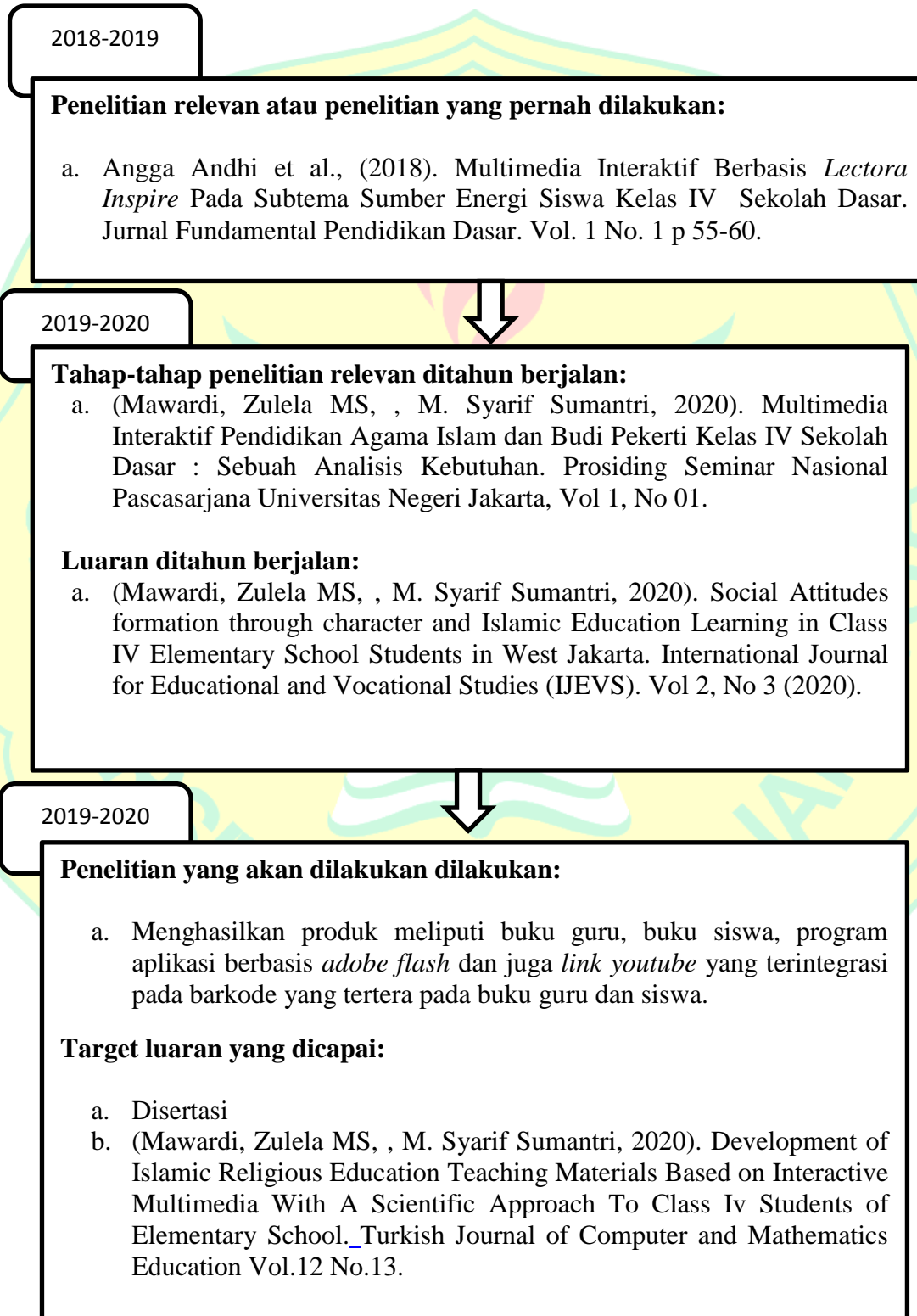
Pada penelitian ini bahan ajar yang akan dikembangkan dipadukan dengan multimedia interaktif sehingga tidak hanya menghasilkan produk bahan ajar cetak namun juga bahan ajar non cetak (berbasis digital). Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat keterbatasan atau kelemahan beberapa diantaranya adalah penelitian (Wahidin, 2018) dalam penelitiannya hanya mengungkapkan kegunaan mengakses informasi materi bersumber pada internet namun tidak mengembangkan bahan ajar berbasis digital dalam bentuk fisik. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Widiyastuti et al., 2018) yang mengembangkan media pembelajaran interaktif pada materi bumi dan alam semesta kelas III Sekolah Dasar. Penelitian pengembangan multimedia interaktif pernah dilakukan sebagaimana yang dilakukan oleh (Yoon & Kim, 2019) dalam bentuk game (Shi et al., 2021) media tiga dimensi (3D), dalam bentuk audio visual yang dilakukan oleh (Adya et al., 2020), media berbasis web (Alsharbi et al., 2021) untuk pelajaran membaca al-Qur'an, serta multimedia berbasis *adobe flash* (Widiyastuti et al., 2018).

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian ini bahan ajar yang akan dikembangkan adalah terkait materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV Sekolah Dasar berbasis multimedia interaktif dengan pendekatan saintifik yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Dengan demikian yang menjadi *novelty* dalam penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Bahan ajar yang dikembangkan terkait pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV Sekolah Dasar.
- b. Produk yang dikembangkan meliputi buku guru, buku siswa, program aplikasi berbasis *adobe flash* dan juga *link youtube* yang terintegrasi pada barkode yang tertera pada buku siswa/guru.
- c. Bahan ajar yang dikembangkan menggunakan pendekatan saintifik dengan langkah-langkah-langkah pembelajaran *problem solving, drill & Practice*, dalam menyajikan materi dan aktifitas belajar baik dalam bentuk contoh dan non contoh yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV Sekolah Dasar.
- d. Bahan ajar dirancang dengan menyusun latihan-latihan yang dapat mengeksplor kemampuan siswa dalam belajar seperti adanya lembar kerja siswa.
- e. Menyediakan tugas atau pertanyaan dalam bentuk quiz interaktif yang langsung dapat diketahui skornya dan dapat dimainkan dalam bentuk game.
- f. Penembangkan produk mengacu pada langkah-langkah pengembangan pembelajaran Dick & Carey dan Lee Owens.

1.6. Road Map Penelitian

Road map penelitian merupakan peta jalan penelitian yang memiliki tiga tahapan penting yang sangat berkaitan satu sama lain, yaitu: a) Penelitian relevan yang telah dilakukan peneliti lain, b) Penelitian yang akan dan sedang dilakukan, dan c) Penelitian berikutnya serta target luaran yang dihasilkan.



Tabel 1.1 Road Map Penelitian